

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*

Oleh :

RICCY SEPTIAWAN SIMBOLON
NPM : 1305170551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Riccy Septiawan Simbolon (1305170551) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan teknik analisis jalur tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini variabel perputaran piutang ada berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, ROA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali ingin ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna. Selanjutnya tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda Alm. Enos Simbolon, Ibunda Sri Astuti yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan semangat dan moral serta doa kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti Pasaribu, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ikhsan Abdullah SE,MSi selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada sahabat – sahabat saya Agung Prasetyo, Fakhri Nugraha dan Ari Andika Suharno serta seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan tugas akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin....

Billahi fi sabilillahq fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

Riccy Septiawan Simbolon
NPM : 1305170551

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Rasio Keuangan	11
2. Profitabilitas	12
3. Perputaran Kas.....	14
4. Piutang.....	16
5. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Konseptual.....	24

C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Jenis dan Sumber Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data perputaran kas dan ROA pada Perusahaan otomotif di BEI	4
Tabel 1.2. Data perputaran piutang dan ROA pada Perusahaan otomotif di BEI	5
Tabel II.1 Penelitian terdahulu.....	22
Tabel III-1. Waktu Penelitian.....	27
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	28
Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel IV.2 Kolmogorv Smirnov	39
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi.....	40
Tabel IV.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	43
Tabel IV.6 Uji t.....	44
Tabel IV.7 Uji F (Anova).....	46
Tabel IV.8 Uji Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka konseptual.....	24
Gambar IV.1 Scater Plot.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai sarana tertentu yang ingin di capai yaitu memperoleh laba (profit). Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut profitabilitas, dan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tersebut merupakan bagian dari kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penelitian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk menilainya, alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.

Menurut sartono (2010, hal,122) "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam satu periode". Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus karena untuk mendapatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka profitabilitas tersebut harus dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang di peroleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan dan bisa sebagai alat karyawan dalam menumbuhkan motivasi kerja yang lebih meningkat untuk keberhasilan perusahaan.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha memper tahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama karena perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan dan membayar biaya-biaya lainnya. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas, juga akan berdampak pada sulitnya perusahaan untuk mengembangkan usahanya, tanpa adanya keuntungan akan sulit menarik modal dari luar, para kredit, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena umumnya tujuan suatu pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya.hal ini menunjukkan semakin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal,140) “perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan” kas berfungsi membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik dalam operasi sehari-hari maupun

untuk investasi karena itu bagi perusahaan memiliki alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat akan sangat bermamfaat positif. Kekurangan uang akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar berbagai aktivitas dari berbagai investasi. Sebaliknya kelebihan uang pada suatu saat melebihi kebutuhan suatu perusahaan menyebabkan terlalu banyak uang yang menganggur padahal uang tersebut harus dapat dikelola secara optimal lagi untuk kepentingan perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal,176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”, posisi piutang pada neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva, piutang yang telah jatuh tempo akan di tagih untuk mendapatkan kas, dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar, piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun. Perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Penentuan besar kecilnya piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang, maka semakin tinggi perputaran piutang, maka resiko piutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga besar perolehan laba suatu perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutang, maka resiko piutang tak tertagih semakin tinggi sehingga perolehan laba perusahaan akan semakin kecil.

Rasio perputaran piutang dapat di gunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setaun, namun pada kenyataan, tidak semua piutang yg telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu, padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Selain itu menurut kasmir (2012, hal,176)''semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Piutang merupakan aktiva lancar, dimana dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara profitabilitas dan risiko. Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan lebih efisien sehingga beroperasi dengan investasi yang lebih kecil pada modal kerja, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Dimana dengan adanya piutang maka perusahaan akan menerima kas pada masa yang akan datang

Berikut ini adalah daftar pada perusahaan otomotif pada tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.1. Data perputaran kas dan ROA pada Perusahaan otomotif di BEI

No	Emiten	Perputaran kas					ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ASII	9,23	8,70	11,26	7,95	6,37	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36
2	AUTO	10,96	18,24	4,52	9,57	10,02	15,82	12,79	8,39	6,65	2,25
3	GJTL	5,45	5,79	3,18	4,13	4,49	5,92	8,8	0,78	1,68	1,79
4	NIPS	28,20	24,33	35,04	6,66	31,17	3,99	4,1	4,24	4,15	1,98
5	SMSM	3,98	4,95	4,13	4,41	3,52	19,29	18,63	19,88	24,09	20,78

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada emiten ASII nilai perputaran kas di tahun 2012 sebesar 8,70 mengalami kenaikan di tahun 2013 menjadi 11,26, tetapi kenaikan tingkat perputaran kas tidak di ikuti oleh kenaikan ROA mengalami penurunan. Dan pada emiten NIPS justru mengalami kebalikannya di tahun 2011 perputaran kas sebesar 28,20 mengalami penurunan ditahun 2012 menjadi 24,33, tetapi penurunan perputaran piutang perusahaan tersebut pun tidak diikuti oleh penurunan ROA mengalami kenaikan. Sementara menurut teori yang di kemukakan oleh rangkuti (2010, hal,186) menyatakan bahwa “tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang diinvestasikan pada kas, tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula, sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar “. Dan teori yang telah di kemukakan oleh bambang rianto (2009, hal,94)” semakin besar kas yang berputar atau dalam keadaan bekerja maka semakin besar pula keuntungannya atau profitabilitasnya. Tingkat perputaran kas menggambarkan perbandingan antara pendapatan atau penjualan dengan kas rata-rata”. Dengan demikian tingkat perputaran kas mempengaruhi peningkatan laba begitupun sebaliknya penurunan perputaran kas mempengaruhi penurunan laba.

Tabel 1.2. Data perputaran piutang dan ROA pada Perusahaan otomotif di BEI

No	EMITEN	Perputaran piutang					ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ASII	8,69	4,95	4,30	3,79	10,92	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36
2	AUTO	10,44	10,26	9,33	11,20	11,31	22,44	13,44	10,70	6,63	2,25
3	GJTL	6,94	6,15	5,48	5,66	6,81	5,92	8,8	0,78	1,68	1,79
4	NIPS	4,91	4,76	4,39	0,03	3,08	3,99	4,1	4,24	4,15	1,98
5	SMSM	3,63	3,89	4,79	4,64	4,73	19,29	18,63	19,88	24,09	20,78

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada emiten AUTO nilai perputaran piutang di tahun 2013 sebesar 9,33 mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi 11,20, tetapi kenaikan tingkat perputaran piutang tidak diikuti oleh kenaikan ROA mengalami penurunan. Dan pada emiten GJTL justru mengalami kebalikannya di tahun 2011 perputaran piutannya sebesar 6,94 mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 6,15, tetapi penurunan perputaran piutang perusahaan tersebut pun tidak diikuti oleh penurunan ROA mengalami kenaikan. Sementara menurut teori yang dikemukakan oleh Bambang riyanto (2009, hal,86) menyatakan bahwa “perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, semakin besar perputaran piutang maka bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitability”. perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh martinus (2006) melakukan penelitian yang berjudul “analisis efektivitas pengelolaan piutang atas penjualan kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Akarin cabang medan.”

Hasil penelitian menyatakan bahwa piutang mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap profitabilitas.

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya sehingga perputaran kas dan perputaran piutang, dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

Berawal dari penelitian terdahulu tersebut penulis ingin melakukan penelitian secara lebih spesifik untuk menguji pengaruh perputaran untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan kas dan piutang, maka yang perlu di perhatikan adalah tingkat profitabilitas perusahaan, salah satunya melalui perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA). Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan ROA yang baik.

Keadaan yang menggambarkan baiknya laju pertumbuhan industri otomotif di Indonesia dapat dilihat dari ekspor industri manufaktur mobil yang di capai. Ekspor manufaktur industri mobil di Indonesia menunjukkan laju pertumbuhan yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan mobil yang terkenal didunia membuka pabrik-pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di negara dengan ekonomi terbesar di asia tenggara ini. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk di ekspor terutama untuk wilayah asia tenggara menjadi pasar penjualan mobil yang besar karena

meningkatnya peroduk domestik bruto (PDB) perkapita. Dan Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di asia tenggara setelah thailand.

Laju pertumbuhan industri manufaktur otomotif yang cukup baik mendorong penulis untuk mengadakan penelitian pada industri manufaktur otomotif di Indonesia. Peneliti akan menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dangan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan nilai ROA pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Terjadinya penurunan nilai perputaran kas dan perputaran piutang pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Kenaikan dan penurunan nilai perputaran kas dan perputaran piutang tidak diikuti oleh nilai ROA

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Agar peneliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya mengenai profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*)

2. Rumusan masalah

Dari latar belakan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- b. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- c. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang analisis pengaruh perputaran piutang, khususnya kaitannya terhadap ROA.

b. Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat bagi pertimbangan dan juga sebagai masukan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan untuk membeli saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, khususnya dalam analisis pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, serta untuk memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang. Salahsatu pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan

yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan di kombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan” kasmir (2008, hal,196).Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio).

Menurut syafrida Hani (2014, hal,74) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Gross profit margin

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka groos profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya,mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari gros profit margin (GPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

b) Net profit margin

Net profit margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c) Return On Asset

Return on investment atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return On Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang di maksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang di

peroleh dari operasi perusahaan (Net Operating Income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Net operating asset). “sebutan lain untuk rasio ini adalah net operating profit rate of return atau operating earning power” munawir (1995, hal,89). Formula dari *Return On Asset* atau ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d) *Return on equity*

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang di berikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya uang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Formula dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. Perputaran Kas

a. Pengertian perputaran kas

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Omset kas adalah rasio efisiensi yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan bagaimana menggunakan uang tunai untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal,42) menyatakan bahwa “kas adalah aktiva paling likuid yang mencakup mata uang, deposito, cek, dan setara kas

dimaksudkan sebagai investasi jangka pendek yang siap dikonversikan menjadi uang kas dan hampir jatuh tempo, sehingga resiko akan terjadinya perubahan harga sangat kecil”. Analisis yang diperlukan terhadap penyajian nilai kas dan setara kas terkait dengan likuiditas, yang harus dipertimbangkan analisis adalah sejauh mana setara kas diinvestasikan pada efek ekuitas karena jika nilai pasar dari efek turun dapat mengakibatkan penurunan likuiditas.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Riyanto (2008, hal,234) “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Kemudian menurut Syamsuddin (2009, hal,97) “perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode”. Untuk menentukan kebutuhan minimum operating cash. Untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

b. Manfaat kas

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai atau manfaat yang tinggi bagi para pemakai informasi tersebut. Untuk meyakini apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu dipahami dulu seberapa besar kegunaan laporan arus kas bagi para pemakainya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal,127) kegunaan kas adalah:

1. Dapat dipergunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena defisit atau surplus.
2. Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
3. Dapat dipergunakan sebagai alat ukur mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan untuk melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana pada saat operasi dan kecurangan dalam penggunaannya

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Pada perusahaan penjualan dilakukan secara kredit dan penjualan menggunakan kredit akan menimbulkan piutang bagi kreditur, piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. Dalam arti luas piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang di jual secara kredit.

Menurut walter T harrison (2012, hal,291) menyatakan bahwa “piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wesel)” piutang usaha pada umumnya diklasifikasikan sebagai aset lancar, kadang-kadang disebut dengan piutang dagang atau piutang.

Piutang mengikuti semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yg juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan secara kredit.

Dari pengertian piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang secara luas merupakan tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit atau sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang di artikan untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai atau sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang dimasa yang akan datang.

b. Klasifikasi piutang

Perusahaan menjual produknya secara kredit agar dapat menjual banyak produk dan itu mengakibatkan munculnya piutang, pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan yaitu penjualan kredit atas

barang dan jasa kepada pelanggan, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang. Menurut Hery (2012, hal,265) “piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang atau jasa secara kredit diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel”.

Dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

1) Piutang usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan di

laporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

c. Perputaran piutang

Piutang sebagai komponen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur.

Menurut kasmir (2012, hal,176) menyatakan bahwa “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang, hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Manurung (201, hal,73) menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas selama satu periode”. Naik turunnya perputaran piutang disebabkan oleh hubungan penjualan dengan perubahan piutang. perubahan perputaran piutang dari tahun ketahun merupakan dampak dari variasi kebijakan kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Piutang merupakan unsur yang paling penting dalam sebagian besar neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga

untuk memelihara hubungan dengan para pelanggan, tentunya yang dimaksud dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai, wesel tagih, piutang klaim biaya transport, piutang klaim asuransi, saldo debit perkiraan utang, piutang perusahaan afiliasi, dan lain-lain.

Namun piutang para pelanggan merupakan yang terpenting dalam jumlah totalnya. Fungsi perencanaan akan turut mempertimbangkan jumlah yang akan tertanam dalam piutang, dan mengukur jumlah tersebut dengan membandingkannya terhadap modal yang tersedia serta hubungannya dengan penjualan.

Pengendalian piutang sebenarnya dimulai dengan persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Prosedur pengendalian piutang tersebut erat berhubungan dengan pengendalian penerimaan kas di satu pihak dan pengendalian persediaan di lain pihak. Piutang merupakan mata rantai di antara keduanya.

d. Tingkat perputaran piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka makin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari di laksanakan politiknya penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang sering dilakukan dalam bisnis untuk merangsang minat para langganannya. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka perlu memperhitungkan biaya atas risiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bad debt expense

Menurut Kasmir (2012, hal,176) "Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang".

Dari definisi dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang di tanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Tingkat perputaran piutang dapat di hitung dengan rumus ;

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

5. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Sumber	Judul penelitian	Teknik analisis data	Hasil penelitian
1	Nina sufiana, nicketut purnawati (2013)	Jurnal, vol. 2 no. 4	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010	Analisis data menggunakan regresi linier berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara persial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas
2	Wayan suteja putra dan Gde Ary Wirajaya	Jurnal vol. 3 no. 1	Pengaruh tingkat perputaran kas piutang dan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di kecamatan UBUD	Analisis data menggunakan regresi linier berganda	Uji regresi secara parsial mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas LPD di kecamatan UBUD periode 2007-2011 dengan tingkat keyakinan 95%
3	Martinus (2006)	Skripsi	Analisis efektivitas pengelolaan piutang atas penjualan kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Akarin cabang medan.	Analisis data menggunakan regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
4	Aliya shahfitri (2015)	Skripsi	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan perum perumnas regional 1 medan	Analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik, statistik deskriptif dan uji korelasi	Tidak adanya pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap NPM

5	Indri intan pratiwi (20015)	Skripsi	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas(ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis data menggunakan regresi linier berganda	Secara persial dan simultan pereputaran kas dan perputaran piutang tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Namun secara hasil koefisien determinasi perputaran kas dan perputaran piutang memberikan kontribusi pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
---	-----------------------------	---------	---	---	---

B. Kerangka Konseptual

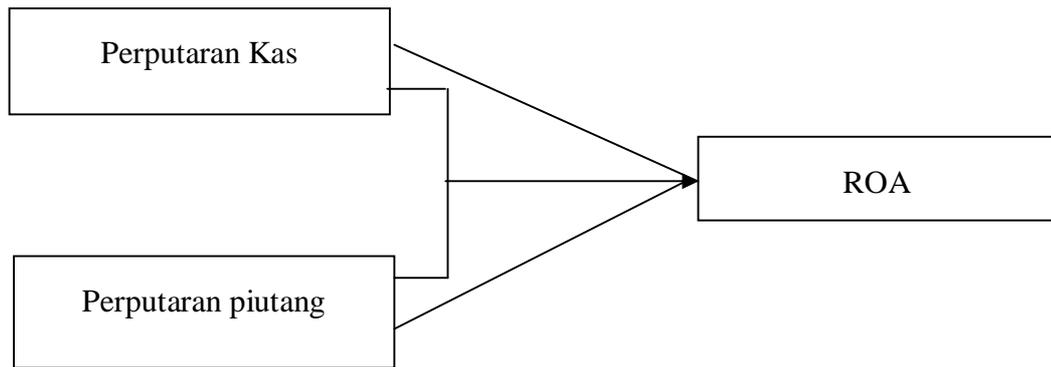
Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada didalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Sudan (2011, hal,214) "Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam berangkas perusahaan. Ada beberapa motipasi perusahaan menyediakan kas, yaitu: untuk transaksi, spekulasi, berjaga-jaga dan kompensasi.

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya sehingga perputaran kas dan perputaran piutang, dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali manjadi kas.

Dengan demikian tingginya perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba.

Adapun hubungan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh perputaran kas terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap ROA(*Return On Assets*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA(*Return On Assets*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2008, hal,5) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan satu variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* ratio. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat di definisikan seperti dibawah ini:

1. Variabel dependen (x) perputaran kas

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata penjualan}}$$

2. Variabel dependen (x) perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

3. Variabel independen (Y) ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan selama periode tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia diakses pada www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017

**Tabel III-1.
Waktu Penelitian**

No	Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016/2017																							
		November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Pembuatan proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Pengumpulan data																								
6	Bimbingan skripsi																								
7	Sidang meja hijau																								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2011, hal,61). Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu 11 perusahaan

Berikut adalah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Astra internasional tbk	ASII
2	PT. Astra otomsrta tbk	AUTO
3	PT. Indo kardosa tbk	BRAM
4	PT. Gajah tunggal tbk	GJTL
5	PT. Indospring tbk	INDS
6	PT. Nipres tbk	NIPS
7	PT. Selamat sempurna	SMSM
8	PT. Goodyear Indonesia tbk	GDYR
9	PT. Multistrada arah sarana tbk	MASA
10	PT. Prima alloy steel universal tbk	PRAS
11	Indomobil sukses international tbk	IMAS

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan ROA di peroleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

1. Kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca, ekuitas dan laporan laba rugi) dengan cara

mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber data

1. Kuantitatif

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009, Hal,147) "data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain)". Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data di analisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan minimum, maksimum, mean, median, mode, standar deviasi

2. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan

Melihat histogram dari residunya: jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3. Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis Sugiyono (2012, Hal, 277)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y}	= ROA
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
x	= perputaran piutang
e	= komponen sisaa

Sebelum penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi tersebut meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel independen. Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF < 10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW).

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk regresi linier sederhana dengan menggunakan uji t. uji digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun tahapan dalam pengujian ini adalah:

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Hipotesis H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 diterima H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Perkembangan industri otomotif yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Investasi saat ini tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern. Baik individu ataupun kelompok yang memiliki kelebihan sumber daya akan melakukan kegiatan ini.

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu penyebab industri ini menjadi salah satu yang diunggulkan. Menurut data Gaikindo, sejak tahun 2010 sampai tahun 2012 kapasitas produksi industri otomotif dalam negeri meningkat dari 702.508 unit menjadi 1.065.557 unit atau sekitar mencapai 52%. Data penjualan kendaraan roda empat juga meningkat dari 764.710 menjadi 1.116230 atau sebesar 46% dalam kurun waktu 3 tahun. dan penjualan kendaraan otomotif di Indonesia meningkat sangat cepat.

Salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh para investor adalah investasi pada pasar modal yang memiliki banyak produk investasi. Saat ini pasar modal menjadi salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi suatu negara. Negara yang memiliki kondisi pasar modal baik akan digemari oleh investor. Dalam menentukan pilihan investasinya, investor tentu saja akan mempertimbangkan banyak hal, diantaranya tingkat pengembalian dan risiko yang akan diterima ketika melakukan investasi pada suatu sekuritas di pasar modal suatu negara. Investor tentu akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada negara yang

memiliki kondisi pasar modal yang baik (efficient market) karena harga dari sekuritas-sekuritas yang ditawarkan sudah menunjukkan semua informasi yang terjadi pada sekuritas tersebut

2. Analisis Data

2.1. Statistik Deskriptif

Metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. IV dibawah.

Tabel IV.I
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kas	55	3,18	265,60	21,9498	37,66581
Piutang	55	,03	16,86	6,5042	3,26387
ROA	55	-4,49	24,09	6,2776	6,43641
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. Perputaran kas

- a. Nilai minimum perputaran kas sebesar 3,18 dengan demikian nilai terendah dari perputaran kas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 3,18.

Hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kas yang dihasilkan dari penjualan.

- b. Nilai maximum perputaran kas sebesar 265,60 dengan demikian nilai tertinggi dari perputaran kas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 265,60. Hal ini mencerminkan tingkat perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan digunakan untuk penggunaan kas.

2. Perputaran Piutang

- a. Nilai minimum perputaran piutang sebesar 0,03 dengan demikian nilai terendah dari perputaran piutang yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,03. Hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan piutang yang akan digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan.
- b. Nilai maximum perputaran piutang sebesar 16,86 dengan demikian nilai tertinggi dari perputaran piutang yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 16,86. Hal ini mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya yang akan digunakan untuk menghasilkan laba.

3. ROA

- a. Nilai minimum ROA saham sebesar -4,49 dengan demikian nilai terendah dari ROA yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar -4,49. Hal ini menunjukkan salah satu dari perusahaan otomotif yang di BEI memiliki tingkat pengembalian asset yang sangat rendah.
- b. Nilai maximum ROA sebesar 24,09 dengan demikian nilai tertinggi dari ROA yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 24,09. Hal ini

menunjukkan salah satu dari perusahaan otomotif yang di BEI memiliki tingkat pengembalian asset yang sangat tinggi

2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Sugiyono, 2002) :

1). Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama.

Uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data Ghozali,(2006, hal,110).

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

Tabel IV.2
Kolmogorv Smirnov

		Kas	Piutang	ROA
N		55	55	55
Normal Parameters(a,b)	Mean	2,5735	1,7480	1,4888
	Std. Deviation	,92046	,93965	3,07317
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,221	,273
	Positive	,095	,157	,273
	Negative	-,062	-,221	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		,703	1,639	2,022
Asymp. Sig. (2-tailed)		,706	,926	,561

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2006:110).

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas

Menurut Ghozali (2007, hal,91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena [korelasi](#) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping

itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,992	1.008
,992	1.008

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance dan VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

3). Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson).

Menurut Ghozali (2008, hal,95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai DW (Durbin-Watson).

Tabel IV.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,968(a)	,844	1.023

Sumber : Data diolah SPSS 2017

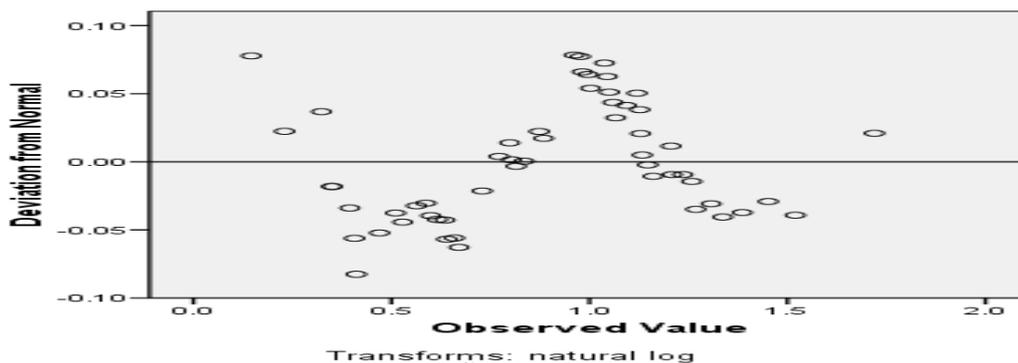
Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,023 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2008 : 95) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005, hal,105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan [varians](#) dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.II
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang serta satu variabel dependen yaitu ROA. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut Ghozali,(2006, hal,120) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y	=	ROA
a	=	konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	=	koefisien regresi
x_1	=	Perputaran kas
x_2	=	Perputaran piutang
e	=	Error

Tabel IV.5
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,624	1,351		-,462	,646
	Kas	,540	,436	,016	,124	,902
	Piutang	1,129	,427	,345	2,644	,011

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,624 + 0,540\text{perputaran kas} + 1,129\text{perputaran piutang}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA yaitu :

1. 0.624 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran kas dan perputaran piutang adalah konstan maka nilai return saham sebesar 0,624.
2. 0,540 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran kas ditingkatkan 100% maka nilai ROA akan meningkat sebesar 54,0%.
3. 1,129 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran piutang ditingkatkan 100% maka nilai ROA akan meningkat sebesar 101,29%.

3. Pengujian Hipotesis

3.1. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian hipotesis untuk regresi linier berganda dengan menggunakan uji t. uji digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2006, hal,115) pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap ROA.

H_1 : ada pengaruh perputaran piutang terhadap ROA.

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap ROA.

H_1 : ada pengaruh perputaran piutang terhadap ROA.

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Tabel IV.6

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,624	1,351		,462	,646
	Kas	,540	,436	,016	3,124	,000
	Piutang	1,129	,427	,345	2,644	,000

a Dependent Variable: ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran kas berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA.

3.2. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Menurut Ghozali,(2006, hal,115) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA :

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang, terhadap ROA.

H_1 : ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{sig} > \alpha$ 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Tabel IV.7
Uji F (Anova)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,409	2	30,704	3,559	,000(a)
	Residual	448,587	52	8,627		
	Total	509,996	54			

a Predictors: (Constant), Piutang, Kas

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 (Sig. 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA.

3.3. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.XI
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	,968(a)	,844	,866

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,844 dan hal ini menyatakan bahwa variable perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 84,4% untuk

mempengaruhi variabel ROA sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran kas berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA. Dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,124 > 1,67) hal ini membuktikan bahwa perputaran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA hal ini membuktikan bahwa apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka diikuti dengan peningkatan nilai ROA.

Sudan (2011, hal,214) mengungkapkan tentang kas sebagai berikut: "kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam berangkas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu: untuk transaksi, spekulasi, berjaga-jaga dan kompensasi.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh martinus (2006) melakukan penelitian yang berjudul "analisis efektivitas pengelolaan piutang atas penjualan kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Akarin cabang medan." Hasil penelitian menyatakan bahwa piutang mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan” kas berfungsi membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik dalam operasi sehari-hari maupun untuk investasi karena itu bagi perusahaan memiliki alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat akan sangat bermamfaat positif. Kekurangan uang akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar berbagai aktivitas dari berbagai investasi. Sebaliknya kelebihan uang pada suatu saat melebihi kebutuhan suatu perusahaan menyebabkan terlalu banyak uang yang menganggur padahal uang tersebut harus dapat dikelola secara optimal lagi untuk kepentingan perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Piutang merupakan aktiva lancar, dimana dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara profitabilitas dan risiko

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA. Dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,644 > 1,67) hal ini membuktikan bahwa perputaran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari hasil pengamatan penelitian mengenai perputaran piutang terhadap ROA terdapat permasalahan yang terjadi yaitu terjadinya peningkatan perputaran piutang yang tidak diikuti oleh peningkatan ROA.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh martinus (2006) melakukan penelitian yang berjudul “analisis efektivitas pengelolaan piutang atas penjualan

kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Akarin cabang medan.” Hasil penelitian menyatakan bahwa piutang mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap profitabilitas.

Rangkuti (2010, hal,186) menyatakan bahwa “tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang diinvestasikan pada kas, tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula, sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar“.

Piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya sehingga perputaran kas dan perputaran piutang, dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA

Tingginya perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba.

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 (Sig. 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA. Berdasarkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,559 > 3,176).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam satu periode, sartono (2010, hal,122). Profitabilitas merupakan

faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus karena untuk mendapatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka profitabilitas tersebut harus dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Penelitian Nina sufiana, Niketut Purnawati (2013) perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara persial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya sehingga perputaran kas dan perputaran piutang, dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya sehingga perputaran kas dan perputaran piutang, dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Dari hasil penelitian ini variabel perputaran piutang ada berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Dari hasil penelitian ini variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada perusahaan dibidang otomotif untuk selalu memperhatikan penggunaan kas agar dapat memanfaatkan laba yang akan dihasilkan.
2. Sebaiknya investor lebih bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham pada perusahaan otomotif yang nilai ROA nya mengalami penurunan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan perusahaan yang lebih banyak sehingga

diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2009), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada.
- Gitosudarmo, Basri (2007), *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Ika Paramita Sari (2013), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI)*.Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Jumingan (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Empat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Mulya (2013), *Memahami Akuntansi Dasar*, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Mulya (2013), *Pengendalian Kas*, Jakarta: Erlangga.
- Munawir (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Empat. Yogyakarta: Liberty
- Rangkuti, Freddy (2010), *Analisis SWOT Balanced Scorecard- Teknik Menyusun Strategi Corporate Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Resiko*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rianto (2008), *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Sjahrial Dermawan, Djahotman (2013), *Analisa Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana.
- Suarnami dan suwenda (2013), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, E-journal universitas udanaya (UYUD).
- Sudan (2011), *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Ke 12. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida hani (2014), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: IN MEDIA.
- Syamsuddin (2009), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wayan suteja (2013), *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Piutang Dan Jumlah Nasabah Keredit Pada Profitabilitas LPD Dikecamatan UBUD*, E-jurnal vol. 3 no. 1.

www.idx.co.id diakses tanggal 20 april 2017.